

Implementasi Nilai-nilai PAI dalam Surah Luqman Ayat 19: sebagai Alternatif Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Era Modern.

Ahmad Fadhlulloh¹, Muhammad Yunan Yusuf²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

ahmad.fadhlulloh@uhamka.ac.id¹

ABSTRACT

Character education plays a crucial role in shaping students' personalities to be faithful, pious, and virtuous. However, the development of globalization and digital technology has given rise to various moral issues, such as poor communication ethics, increasing individualism, and the degradation of social attitudes. In this context, Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role as a means of character development based on the values of the Quran. One relevant verse is Surah Luqman, verse 19, which emphasizes humility and gentleness in communication. This study aims to analyze the character education values in Surah Luqman, verse 19, and its relevance as an alternative for character development in students in the modern era. The method used is library research with a descriptive-analytical approach to various scientific literature and Quranic interpretations. The results of the study indicate that the values of simplicity and communication ethics in this verse are relevant to the needs of 21st-century character education. Its implementation can be achieved through Islamic Religious Education (PAI) learning, teacher role models, positive habits, and the educational use of digital technology to strengthen students' Islamic character.

Keywords : *character education, surah Luqman verse 19, digital era.*

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, perkembangan globalisasi dan teknologi digital memunculkan berbagai persoalan moral, seperti rendahnya etika komunikasi, meningkatnya individualisme, dan degradasi sikap sosial. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi strategis sebagai sarana pembinaan karakter yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah Luqman ayat 19 yang menekankan sikap tawadhu' dan kelembutan dalam berkomunikasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Luqman ayat 19 serta relevansinya sebagai alternatif pembentukan karakter peserta didik di era modern. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap berbagai literatur ilmiah dan tafsir Al-Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai kesederhanaan dan etika komunikasi dalam ayat tersebut relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter abad ke-21. Implementasinya dapat dilakukan melalui pembelajaran PAI, keteladanan guru, pembiasaan positif, serta pemanfaatan teknologi digital secara edukatif untuk memperkuat karakter Islami peserta didik.

Kata kunci : *pendidikan karakter, surah Luqman ayat 19, era digital.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter itu sebenarnya jadi dasar penting banget buat membangun kepribadian siswa, supaya mereka bisa tumbuh jadi orang yang punya iman kuat, takwa, dan akhlak yang baik. Namun, pada zaman ini, generasi muda lagi dihadapkan pada tantangan yang sangat besar karena pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi digital, dan media sosial yang tidak bisa dihindari. Kita bisa lihat

sendiri fenomena degradasi moralnya, kayak makin banyaknya perilaku hedonis, sikap individualis yang berlebihan, etika komunikasi yang rendah, plus kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua (Khairunisa et al., 2025). Ini semua bikin kita sadar kalau perlu banget dikuatin lagi nilai-nilai moral dan spiritual di dunia pendidikan, apalagi lewat pendidikan agama yang bisa jadi benteng utama buat bentuk karakter mereka.

Dalam situasi seperti sekarang ini, Pendidikan Agama Islam atau PAI itu punya peran super penting sebagai fondasi untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Karena PAI bukan sekedar ngebahas pengetahuan aja, tapi juga ngebangun sikap dan keterampilan yang langsung terlihat dalam perilaku sehari-hari mereka (Maulana & Marfu'ah, 2023). Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran Islam itu penuh dengan nilai-nilai penting untuk pendidikan karakter. Salah satunya bisa kita lihat di Surah Luqman, khususnya ayat 19, yang berisi pesan-pesan etika dan moral seperti berbakti kepada orang tua, rendah hati, sabar, serta cara berperilaku yang sopan dan terpuji (Zain, 2021). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai dalam Surah Luqman menjadi relevan untuk memperkuat pendidikan karakter di lembaga pendidikan modern.

Di dunia pendidikan, tidak diragukan lagi jika menggabungkan nilai-nilai PAI dari Surah Luqman itu ampuh banget buat membentuk kepribadian siswa yang benar-benar religius dan bermoral. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan kalau nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat yang diterapkan, perilaku positif di sekolah bisa semakin meningkat (Maulana & Marfu'ah, 2023). ini nunjukin kalau nilai-nilai Islam bisa dijadikan panduan praktis banget buat ngarahin karakter siswa, apalagi di tengah tantangan zaman sekarang kayak banjir informasi yang nggak ada batasnya, pergaulan bebas, dan teknis yang semakin sering terjadi (Sit, 2021).

Secara tekstual, Surah Luqman ayat 19 berbunyi:

﴿۱۹﴾ الْحَمِيرُ لَصَوْتِ الْأَصْوَاتِ أَنْكَرَ إِنَّ صَوْتِكَ مِنْ وَأَعْضُنْ مَثَبِكَ فِي وَأَقْصِدْ

“Dan sederhanakanlah dalam berjalanmu dan lunakkanlah suaramu; sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” Ayat tersebut mengandung pesan moral tentang pentingnya menjaga etika dalam kehidupan sosial dengan menampilkan sikap sederhana serta berbicara dengan nada yang lembut dan santun. Buya Hamka memaknai bahwa sikap tawadhu' dan hidup bersahaja menjadi karakter mendasar yang menandai pribadi dengan akhlak terpuji. Nilai yang terkandung di dalamnya menekankan bahwa kesopanan dan kerendahan hati merupakan cerminan kepribadian yang beradab (Wahyuni & Mulyani, 2025). Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan pendidikan karakter di abad ke-21, di mana peserta didik dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan sopan, bijak, dan penuh kerendahan hati, meskipun hidup di tengah lingkungan digital yang serba cepat, terbuka, dan cenderung keras dalam interaksi sosialnya (Sit, 2021). Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui kegiatan reflektif, pembiasaan positif, serta contoh nyata dari guru. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran tentang akhlak

secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif kebijakan pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, serta memiliki tanggung jawab (Iv et al., 2020). Tujuan tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 19, yang menekankan pentingnya pembentukan karakter berdasarkan moral dan ajaran agama. Penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Qur'an dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi krisis moral yang melanda generasi muda (Mustofa & Rochman, 2023). Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Surah Luqman ayat 19 merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sistem pendidikan berkarakter Islami yang relevan dengan tantangan era modern (Latif et al., 2023).

Walaupun sudah ada banyak penelitian yang membahas Surah Luqman ayat 12-19 secara umum, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak disentuh, yakni kajian yang menitikberatkan pada ayat 19 secara khusus (Latif et al., 2023). Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas seluruh rangkaian ayat 12-19 atau mengaitkannya dengan ayat 18, padahal ayat 19 sendiri memuat pesan moral yang sangat relevan dan kontekstual dengan realitas kehidupan masa kini. Ayat ini menyoroti betapa pentingnya menumbuhkan sikap sederhana dan berbicara dengan santun dua nilai yang mulai terkikis di era digital yang dipenuhi budaya pamer dan ujaran kebencian (Ayat et al., 2024)). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peran signifikan dalam mengisi celah studi sebelumnya, khususnya dalam mengkaji penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat 19 sebagai pedoman pembentukan karakter peserta didik di masa kini.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Surah Luqman ayat 19 serta merumuskan model penerapannya dalam pendidikan anak di era modern. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis melalui penguatan konsep pendidikan karakter Islam dan kontribusi praktis berupa strategi implementasi bagi pendidik dan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi solusi atas krisis karakter generasi muda sekaligus mendukung tujuan pendidikan nasional untuk membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

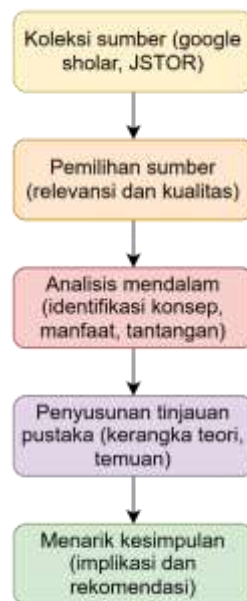
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (penelitian perpustakaan). Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan untuk memperoleh data teoritis, konseptual, serta hasil penelitian sebelumnya tanpa melakukan observasi lapangan (Informasi et al., 2020). Pendekatan ini digunakan untuk menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 19 sebagai alternatif pembentukan karakter peserta didik di era modern.

Penelitian kepustakaan tekanan menganalisis data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumen, dan peraturan perundang-undangan guna memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap topik tertentu (Role et al., 2021). Pendekatan ini relevan karena penelitian difokuskan pada teks analisis keagamaan dan sumber akademik yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks pendidikan Islam (Sulastri et al., 2023).

Langkah-langkah nya termasuk mengumpulkan sumber yang relevan dari berbagai sumber seperti Google Scholar, JSTOR, serta publikasi dari media yang lainnya, menggunakan pencarian seperti "pendidikan karakter dalam surah luqman ayat 19 di era modern" dan " nilai-nilai PAI dalam surah luqman ayat 19". lalu analisis mendalam kepada sumber yang dipilih dilakukan untuk menentukan kualitas dan relevansi dengan topik penelitian.

Hasil analisis kemudian dirangkum menjadi tinjauan pustaka yang mencakup kerangka teoritis, temuan-temuan kunci, dan kesimpulan yang di kaji. Tinjauan ini merangkum konsep, manfaat, dan tantangan implementasi nilai-nilai PAI pada surah Luqman ayat 19 pada era modern dan memberikan landasan bagi kesimpulan yang relevan dan saling terhubung. Hal ini dapat di sederhanakan dalam diagram di bawah:



Gambar 1 Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Data

Dalam tulisan ini, analisis data yang saya dapat berdasarkan penelusuran artikel tentang implementasi nilai-nilai PAI dalam surah Luqman ayat 19; sebagai alternatif Pendidikan karakter pada era modern dari tahun 2016 sampai 2025 menemukan 20 artikel jurnal ilmiah yang berada di Google Cendekia dengan kata kunci: nilai-nilai PAI, surah Luqman ayat 19, dan Pendidikan karakter era modern.

Penilaian kritis

Studi kritis ini dalam proses evaluasi kualitas, table 2 menjelaskan validitas studi penelitian dengan menggunakan lima artikel di Google Scholar yang masuk dalam kriteria pembahasan judul diskusi.

Hasil tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, ditemukan bahwa masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus memfokuskan pembahasan pada Surah Luqman ayat 19 sebagai inti pendidikan karakter di era modern. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung membahas Surah Luqman secara keseluruhan, terutama ayat 12-19, tanpa memberikan penekanan khusus pada ayat 19 yang memuat nilai-nilai kesederhanaan dan adab komunikasi. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menyoroti secara spesifik Surah Luqman ayat 19 sebagai landasan utama dalam pengembangan karakter peserta didik. Kekhususan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan penafsiran ayat 19 dengan tantangan kontemporer, terutama yang berkaitan dengan perubahan perilaku siswa akibat derasnya gelombang budaya digital serta penurunan standar adab dan etika dalam berkomunikasi (Ayat et al., 2024).

Hasil tinjauan pustaka juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 19 memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pendidikan karakter abad ke-21. Nilai kesederhanaan atau *tawadhu'* dan kelembutan dalam berbicara merupakan dua pilar penting yang dapat menjadi antitesis dari fenomena negatif seperti budaya pamer di media sosial, ujaran kebencian, dan degradasi etika komunikasi. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penerapan nilai-nilai PAI dalam membentuk karakter siswa. menemukan bahwa implementasi nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan perilaku positif siswa di sekolah.

Table 2 Analisis Data Artikel yang Digunakan dalam Tinjauan Pustaka

Nama, Tahun Judul Penelitian	Methode	Hail Penelitian
(Mualimin, 2023) Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan QS. Luqman Ayat 12–19 di Sekolah	Kualitatif deskriptif (observasi & wawancara)	Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman seperti rasa syukur, adab terhadap orang tua, kerendahan hati, kesopanan, dan pengendalian diri dapat diterapkan melalui pembelajaran PAI, keteladanan guru, serta pembiasaan di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran utama sebagai panutan

		dalam membentuk karakter religius peserta didik.
(Mustofa & Rochman, 2023) Penanaman Nilai-Nilai PAI Berdasarkan QS. Luqman Ayat 12-19 di SMP Negeri 2 Kediri	Kualitatif lapangan (field research)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu memahami nilai-nilai moral dan kesantunan melalui pendekatan tadabbur dan teladan yang diberikan guru. Faktor yang mendukung proses ini ialah pembiasaan dan metode kontekstual, sedangkan hambatan utamanya berasal dari pengaruh media digital dan lingkungan sosial.
(Miftah Farid, Muhammad Iqbal Al Kautsary, 2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tarbawi Surah Luqman)	Studi literatur (library research)	Studi ini menunjukkan bahwa Surah Luqman memuat nilai-nilai karakter seperti keimanan, ibadah, sopan santun, keadilan, tawadhu', dan tanggung jawab yang menjadi dasar penting dalam pendidikan tarbawi Islam. Penulis menghubungkan tafsir tarbawi dengan pendidikan karakter dalam praktik pembelajaran Islam.
(Fitrianis et al., 2025) Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Digital	Kualitatif / studi literatur & studi kasus	Penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai PAI seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab ke dalam pembelajaran berbasis teknologi. Guru dipandang memiliki fungsi sebagai pengarah moral dalam menghadapi tantangan degradasi nilai yang disebabkan oleh media sosial

dan perkembangan digital.

(Sit, 2021) Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial bagi Anak dalam QS. Luqman	Analisis isi (content analysis) terhadap teks Al-Qur'an & tafsir klasik	Penelitian menemukan bahwa Surah Luqman berisi nilai-nilai pendidikan sosial seperti ketaatan pada orang tua, kesantunan, kesederhanaan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam membentuk anak yang berakhlak mulia dan berkepribadian seimbang.
---	---	--

PEMBAHASAN

Surah Luqman ayat 19 merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang sarat dengan pesan etis dan moral, terutama yang berkaitan dengan pembinaan karakter manusia. Ayat ini menegaskan pentingnya sikap rendah hati dalam bersikap dan kesantunan dalam bertutur kata. Secara substansial, kandungan ayat tersebut menyoroti dua nilai utama, yakni kesederhanaan dalam perilaku yang tercermin dari cara berjalan serta kelembutan dalam berkomunikasi. Kedua nilai ini tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki dimensi aplikatif yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan karakter peserta didik (Keguruan et al., 2019).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pesan Surah Luqman ayat 19 merepresentasikan konsep akhlak karimah sebagai inti dari proses pendidikan. Etika Qur'ani tidak berhenti pada tataran pemahaman kognitif, melainkan harus diwujudkan dalam perilaku nyata yang mencerminkan kedalaman spiritual. Oleh karena itu, karakter ideal dalam Islam tidak semata diukur dari keluasan pengetahuan, tetapi dari konsistensi perilaku yang selaras dengan nilai-nilai ilahiah, sehingga mampu membentuk pribadi yang seimbang, bertanggung jawab, dan harmonis dalam kehidupan sosial (Mukodilah, 2021).

Nilai tawadhu' yang terkandung dalam ayat ini menekankan urgensi sikap rendah hati serta penolakan terhadap perilaku sombong. Tawadhu' tidak dimaknai sebagai sikap pasrah atau lemah, melainkan sebagai bentuk pengendalian diri dari kecenderungan egoistik. Ibnu Katsir menafsirkan perintah untuk merendahkan diri sebagai anjuran agar manusia berjalan dengan penuh ketenangan dan tidak menunjukkan keangkuhan. Sejalan dengan itu, sikap rendah hati merupakan indikator kepribadian yang beradab dan menjadi fondasi terciptanya relasi sosial yang sehat dan harmonis di lingkungan pendidikan Islam (Fauziah & Mahpudzi, 2022).

Dalam realitas masyarakat modern yang dipengaruhi oleh budaya konsumerisme, hedonisme, dan fenomena "influencer culture" di media sosial, nilai

tawadhu' berfungsi sebagai penyangga moral. Kasus & Smpn (2023) menunjukkan bahwa individu yang dibesarkan dengan karakter sederhana cenderung lebih mampu menahan diri dari perilaku pamer dan kompetisi material yang berlebihan, yang kerap diperkuat oleh algoritma media sosial. Dalam konteks sekolah, penerapan nilai ini dapat tercermin pada peserta didik yang lebih mengutamakan berbagi pengetahuan dan kerja sama daripada sekadar menonjolkan prestasi pribadi, sehingga menciptakan iklim belajar yang inklusif.

Selain tawadhu' Surah Luqman ayat 19 juga menekankan pentingnya adab komunikasi melalui anjuran untuk merendahkan suara. Penggambaran suara keras sebagai sesuatu yang tidak disukai menunjukkan perhatian Islam terhadap etika berkomunikasi yang santun. Komunikasi yang beretika tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya yang lembut dan penuh empati. Dalam konteks abad ke-21, ketika interaksi digital melalui media sosial dan platform daring menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, nilai ini menjadi semakin relevan (Sit, 2021).

Fenomena seperti ujaran kebencian, perundungan siber, dan konflik daring sering kali dipicu oleh rendahnya adab komunikasi. Ningsih & Boy (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa degradasi etika komunikasi berkontribusi signifikan terhadap meningkatnya konflik di ruang digital. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali keterampilan berkomunikasi yang efektif sekaligus santun, baik dalam interaksi langsung maupun virtual. Pembiasaan penggunaan bahasa yang sopan dan empatik tidak hanya membentuk karakter personal, tetapi juga mencegah isolasi sosial serta mendorong terciptanya dialog yang konstruktif.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 19 memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan karakter kontemporer. Pendidikan Agama Islam tidak seharusnya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai upaya holistik yang mencakup pembentukan sikap, keterampilan, dan perilaku nyata. Pendekatan ini sejalan dengan taksonomi Bloom yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran (Taksonomi et al., 2024).

Dalam kerangka kebijakan nasional, nilai-nilai tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Nilai-nilai Qur'ani seperti tawadhu' dan etika komunikasi dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum nasional sebagai strategi pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Pengelolaan et al., 2025). Pendidikan karakter berbasis Islam berpotensi menjadi solusi strategis dalam merespons krisis moral generasi muda, seperti menurunnya empati dan meningkatnya perilaku antisosial.

Dalam menghadapi tantangan era digital yang ditandai dengan individualisme ekstrem, hedonisme, dan melemahnya rasa hormat terhadap figur otoritas, nilai-nilai Surah Luqman ayat 19 berfungsi sebagai penyeimbang. Sikap tawadhu' menjadi antitesis terhadap materialisme dan obsesi status sosial, sementara etika komunikasi mendorong interaksi yang empatik dan menghargai perbedaan. Di lingkungan sekolah, nilai-nilai ini dapat dimanfaatkan sebagai

pendekatan preventif terhadap praktik perundungan dengan membiasakan peserta didik untuk mendengarkan, menghormati, dan menahan diri sebelum bereaksi (Saefurrijal, 2024).

Implementasi nilai-nilai Surah Luqman ayat 19 dalam pendidikan memerlukan pendekatan yang terencana dan kolaboratif. Integrasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui metode reflektif dan kontekstual, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi peran. Sit (2021) menekankan pentingnya mengaitkan tafsir ayat dengan realitas kehidupan peserta didik agar internalisasi nilai berjalan efektif. Metode pembelajaran aktif semacam ini mampu meningkatkan pemahaman dan daya serap nilai secara signifikan dibandingkan pendekatan pasif. Selain itu, pembiasaan dan keteladanan menjadi faktor kunci. Guru sebagai figur teladan memiliki peran strategis dalam menampilkan sikap rendah hati dan komunikasi yang santun dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui observasi dan peniruan perilaku, program sekolah seperti kampanye anti-bullying atau kegiatan refleksi harian dapat menjadi sarana penguatan nilai (Nasional et al., 2023).

Kolaborasi dengan orang tua juga tidak kalah penting. Keselarasan nilai antara sekolah dan keluarga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter (Nurjannah et al., 2025). Melalui kegiatan parenting, seminar, atau panduan praktis, orang tua dapat diajak menerapkan nilai kesederhanaan dan komunikasi lembut dalam lingkungan keluarga, sehingga tercipta konsistensi pendidikan karakter.

Pemanfaatan teknologi digital secara positif juga menjadi strategi yang relevan. Platform digital dapat digunakan sebagai media edukasi untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang tawadhu' dan adab komunikasi. Proyek pembuatan konten positif di media sosial, misalnya, dapat melatih peserta didik menjadi pengguna teknologi yang beretika sekaligus berkarakter. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital perlu diarahkan secara sistematis untuk mendukung internalisasi nilai-nilai moral, termasuk **tawadhu'** dan **adab komunikasi**, agar peserta didik mampu berinteraksi secara santun dan bertanggung jawab di ruang digital (P-issn, 2024).

Platform digital, termasuk media sosial, aplikasi pembelajaran interaktif, serta sistem pembelajaran manajemen (learning management system), dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seperti tawadhu' dan etika komunikasi. Penggabungan teknologi ini memfasilitasi pembelajaran yang fokus pada literasi digital, yaitu kompetensi yang mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman etis dalam mengakses, menilai, dan menciptakan konten digital dengan tanggung jawab (Sma & Makassar, 2025). Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diarahkan untuk berperan aktif dalam menghasilkan konten bermuatan positif di media sosial maupun platform digital lainnya. Kegiatan tersebut menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan penguatan literasi digital dengan pembentukan adab komunikasi yang baik. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketika peserta didik

dilibatkan secara langsung dalam proses penciptaan konten kreatif yang bersifat edukatif dan menjunjung nilai etika, kemampuan kolaboratif, kreativitas, serta kesadaran terhadap tanggung jawab digital mengalami peningkatan, sejalan dengan semakin kuatnya penanaman nilai-nilai moral dalam diri mereka (Dewi et al., 2025).

Keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek-proyek berbasis digital sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menempatkan kecakapan digital sebagai elemen strategis dalam pembinaan karakter. Penguasaan literasi digital tidak hanya berorientasi pada kemampuan operasional teknologi, tetapi juga mendorong berkembangnya pola pikir kritis, kepekaan sosial, serta etika berkomunikasi di ruang digital. Kompetensi tersebut menjadi fondasi penting bagi pembentukan warga digital yang berintegritas dan bertanggung jawab (Satria et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan teknologi digital secara konstruktif tidak semata-mata memperluas akses dan meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai sarana nyata dalam mentransformasikan pendidikan karakter yang didukung oleh landasan empiris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, Surah Luqman ayat 19 dapat dipahami sebagai sumber nilai pendidikan karakter yang sangat relevan dengan dinamika pendidikan kontemporer, terutama yang berkaitan dengan sikap tawadhu' dan etika berkomunikasi. Nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mampu menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial, serta menunjukkan perilaku komunikasi yang santun baik dalam interaksi langsung maupun pada ruang digital. Sikap hidup sederhana berperan sebagai kontrol terhadap kecenderungan perilaku konsumtif, pamer, dan individualistik, sedangkan etika komunikasi berfungsi sebagai dasar pencegahan terhadap menurunnya adab, maraknya ujaran kebencian, serta meningkatnya konflik sosial di era digital. Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 19 dalam pendidikan karakter menuntut pendekatan yang terpadu dan berkesinambungan. Pengintegrasian nilai tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu diperkuat melalui keteladanan pendidik, pembiasaan di lingkungan sekolah, keterlibatan keluarga, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan bermoral. Dengan demikian, pendidik dan institusi pendidikan disarankan untuk secara berkelanjutan mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual dan reflektif guna mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai karakter Islami. Penelitian berikutnya diharapkan mampu mengkaji secara empiris, melalui desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas, efektivitas implementasi nilai Surah Luqman ayat 19 dalam praktik pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, Q. S. L., Celine, D. R., & Thobroni, A. Y. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Unggul Perspektif. VII(2)*, 106–133.
- Dewi, S. S., Mahande, R. D., & Anandari, D. R. (2025). *Digital Creativity for Positive*

- Impact : Pelatihan Pembuatan Konten Inspiratif bagi Pelajar.* 3(1), 46–52.
- Fauziah, H., & Mahpudz, S. (2022). *Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al- Qur ' an Surah Al -Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam.* c, 1–8. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.226>
- Fitrianis, E., Adha, S. N., & Gusmaneli, G. (2025). *Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital.*
- Informasi, P. T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Informasi, P. T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2020). *PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA Rizaldy Fatha Pringgar Bambang Sujatmiko.* 317–329.
- Iv, B. A. B., Mengenai, P., Dan, H. A. K., Warga, K., Tua, O., & Pemerintah, D. A. N. (2020). *Analisis undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mencakup bab iv pasal 5 mengenai hak dan kewajiban warga negara, orang tua dan pemerintah.* 2020(01), 82–89.
- Kasus, S., & Smpn, D. I. (2023). *ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK.* 9(1), 34–44.
- Keguruan, S. T., Pendidikan, I., Email, D. S., Luqman, S., & Luqman, S. (2019). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL- QUR ' AN SURAH LUQMAN AYAT 12 -19 (Studi Tafsir Al-Misbah) Meli.* 2(2), 280–292.
- Khairunisa, A., Kumala, C., & Rahmadani, F. (2025). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi Program Studi PGSD , Universitas Samudra peserta didik agar memiliki sifat dan perilaku yang sesuai dengan karakter yang tertera dalam.*
- Latif, H., Mahmud, H., & Pilo, N. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam QS Luqman Ayat 18-19 pada Peserta Didik Madrasah Aliyah As'adiyah Nomor 170 Layang Kota Makassar.* *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam,* 4(2), 8–19. <https://doi.org/10.55623/au.v4i2.218>
- Maulana, M., & Marfu'ah, M. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter: Kajian Semantik dan Implementasi Pembelajaran dalam Surat Luqman Ayat 12-19.* *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 5(5), 1842–1855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.4832>
- Miftah Farid, Muhammad Iqbal Al Kautsary, A. H. M. S. (2024). *Jurnal Al – Qiyam.* 5(1), 1–15.
- Mualimin, M. R. (2023). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ALQURAN SURAH LUQMAN AYAT 12-19.* 13(2), 278–303.
- Mukodilah, R. (2021). *Rita mukodilah.*
- Mustofa, A., & Rochman, T. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Qs Luqman Ayat 12-19 Di Smpn 1 Gudo Jombang Installation of Islamic Educational Values Qs Luqman Verses 12-19 At Smpn 1 Gudo Jombang.* *Gudo Jombang,* 25(1), 25–38.
- Nasional, S., Riset, H., Putu, L., & Kusumaningsih, S. (2023). *Perilaku Perundungan (Bullying) ditinjau dari Teori Pembelajaran Sosial 3 rd E-proceeding SENRIABDI 2023.* 3, 63–71.
- Ningsih, S., & Boy, A. (2024). *Etika Berkomunikasi dan Memanfaatkan Media Sosial*

untuk Kebaikan. 01(04), 422–427.

Nurjannah, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulum, D., & Raya, K. (2025). *Peranan timbal balik sekolah dan keluarga. 1*, 124–130.

P-issn, I. R. I. (2024). *No Title. 08(02), 141–148.*
<https://doi.org/10.32616/pgr.v8.2.521.141-148>

Pengelolaan, D., Di, K., & Pendidikan, L. (2025). *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AL- QUR ' AN INTEGRATION OF CHARACTER EDUCATION BASED ON THE QUR ' AN IN CURRICULUM MANAGEMENT IN EDUCATIONAL. 1(1), 23–33.*

Role, T. H. E., Development, O. F., Performance, O. F., Of, M., In, S., & Health, C. (2021). *(LIBRARY RESEARCH). 3(2), 28–42.*

Saefurrijal, A. (2024). *Dimensi Etika dalam Pendidikan Berbasis Al-Qur ' an : Pengembangan Karakter dan Pembentukan Moral dalam Mengatasi Perundungan di Kalangan Pelajar Muslim.*

Satria, H., Bulan, R., & Vadila, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Anak Bangsa di Era Digital. 1*, 17–26.

Sit, M. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS . Luqman : 12-19 Educational and Social Values for Children in QS . Luqman : 12-19. 1(2), 12–19.*

Sma, D. I., & Makassar, M. (2025). *PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM MEMBANGUN. 23*, 179–192. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.7887>

Sulastri, A., Octaviany, F., & Atikah, C. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Pendidikan Karakter pada Gen-Z di Era Digital. 5(6), 2372–2378.*

Taksonomi, A., Kognitif, B., Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). *Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam : 2*, 149–158.

Wahyuni, S., & Mulyani, M. (2025). *Pendidikan Karakter Islami Berdasarkan Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 Ayat-Ayat. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 04(01), 59.*

Zain, M. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah Qs.Luqman Ayat 12-19. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 2013–2015.*